

# **SKRIPSI**

## **PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA, INFLASI DAN PENDAPATAN PERKAPITA TERHADAP JUMLAH DANA DEPOSITO PERIODE 2002-2011**

**JEFRIADI**



**JURUSAN ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI & BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2013**

# **SKRIPSI**

## **PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA, INFLASI DAN PENDAPATAN PERKAPITA TERHADAP JUMLAH DANA DEPOSITO PERIODE 2002-2011**

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh

**JEFRIADI  
A11108018**



Kepada

**JURUSAN ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI & BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2013**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur hanya kepada Allah S.W.T dan Rasulullah S.A.W yang telah memberikan kelimpahan rahmat, hidayah dan karunia-Nya yang di curahkan kepada Saya sebagai penulis sehingga mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul ***“Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi Dan Pendapatan Perkapita Terhadap Jumlah Dana Deposito Periode 2002 – 2011”*** dengan baik. Skripsi ini tersusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program sarjana strata satu (S1) pada Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Dr.Muh.Syarkawi Rauf,SE, ME selaku pembimbing 1 dan Drs.Bakhtiar Mustari, M.si selaku pembimbing 2 yang senantiasa memberikan masukan dan memberikan semangat moral dan mental sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu dan sebaik-baiknya.

spesial ku ucapkan terimakasih kepada keluarga tercinta, Ibu, Ayah, Kakak, Adik juga kekasih tercinta yang selalu mendampingi dan mendoakan ku di saat penulisan skripsi ini. Dan tak lupa pula teman-teman jurusan ilmu ekonomi khususnya ICONIC yang tak akan pernah ku lupakan. Penulis menyadari masih banyak pihak yang berperan dalam membantu penulis menyelesaikan skripsi ini. Semoga segala amalan yang baik tersebut akan memperoleh balasan rahmat dan karunia dari Allah S.W.T, Amin.

Akhir kata penulis berharap dan berdoa semoga skripsi ini menambah wawasan penulis serta dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang bersangkutan.

Makassar, Juni 2013

Peneliti

## ABSTRAK

Bank merupakan lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan, giro dan deposito. Pada daerah Provinsi Sulawesi Selatan, jumlah simpanan deposito lebih besar di bandingkan tabungan. Dalam penelitian ini akan membahas pengaruh tingkat suku bunga, inflasi dan pendapatan perkapita terhadap dana deposito pada Bank-bank Umum di Kota Makassar, Kabupaten Bone, Kabupaten Luwu Timur, Kabupaten Pinrang dan Kabupaten Selayar.

Model penelitian yang dipergunakan dalam menganalisa data adalah model data panel yang berupa data time series dari tahun 2002 hingga tahun 2011 dan data cross section yaitu Kota Makassar, Kabupaten Bone, Kabupaten Luwu Timur, Kabupaten Pinrang dan Kabupaten Selayar.

Pada uji koefisien determinasi  $R^2$  diperoleh nilai 0,95 yang artinya 95% jumlah dana deposito dipengaruhi secara bersama-sama oleh variabel independen. sedangkan pada uji T, pendapatan perkapita (X1) dan suku bunga (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap dana deposito pada Bank Umum Kabupaten/Kota penelitian, sedangkan inflasi (X3) berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap dana deposito pada Bank Umum Kabupaten/Kota penelitian.

**Kata Kunci** : *Deposito Berjangka, Pendapatan Perkapita, Suku Bunga, Inflasi, Data*

*Panel*

## ABSTRACT

Bank is a financial institution that collects funds from the public in the form of savings, current accounts and deposits. In the area of South Sulawesi province, a larger amount of deposits in savings compare. This research will discuss the effect of interest rates, inflation and per capita income to fund deposits on Commercial Banks in Makassar, Bone regency, East Luwu, Pinrang and Selayar District.

The research model used in analyzing the data is in the form of panel data model time series data from 2002 to 2011 and is a cross section of Makassar, Bone regency, East Luwu, Pinrang and Selayar District.

In the test the coefficient of determination R<sup>2</sup> value of 0.95 is obtained, which means 95% of deposit amount is jointly influenced by the independent variable. whereas the T test, per capita income (X1) and interest rate (X2) and a significant positive effect on fund deposits at commercial banks Regency / City of research, while inflation (X3) and no significant negative effect on fund deposits at commercial banks Regency / City research.

**Keywords** : *Fixed Deposit, Per Capita Income, Interest Rates, Inflation, Panel Data*

## DAFTAR ISI

<b>Kata Pengantar</b> .....	i
<b>Abstrak</b> .....	iii
<b>Abstract</b> .....	iv
<b>Daftar Isi</b> .....	v
<b>Daftar Tabel</b> .....	ix
<b>Daftar Gambar</b> .....	x
<b>Daftar Grafik</b> .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Landasan Teori.....	8
2.1.1 Perdebatan Tentang Kinerja Perbankan.....	8
2.1.2 Definisi Simpanan Deposito .....	10
2.1.3 Pengaruh Pendapatan Perkapita Terhadap Jumlah Simpanan Deposito.....	13
2.1.4. Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Jumlah Simpanan Deposito.....	15
2.1.5. Pengaruh Inflasi Terhadap Jumlah Simpanan Deposito.....	16
2.2 Tinjauan Empiris.....	19

2.3 Kerangka Pikir Penelitian.....	20
2.4 Hipotesis.....	22

### **BAB III METODE PENELITIAN**

3.1 Ruang Lingkup Penelitian.....	23
3.2 Jenis dan Sumber Data.....	23
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	23
3.4 Metode Analisis Data.....	24
3.5 Uji Pexumpanan Asumsi Klasik.....	25
3.5.1 Uji Multikolinieritas.....	25
3.5.2 Uji Heteroskedastisitas.....	26
3.5.3 Uji Normalitas.....	26
3.5.4 Uji Autokorelasi.....	26
3.6 Uji Statistik.....	27
3.6.1 Uji Koefisien Determinasi (R-square).....	27
3.6.2 Uji F (F-test).....	27
3.6.3 Uji T (T-test).....	28
3.7 Definisi Operasional Variabel.....	28

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

4.1 Gambaran Umum Wilayah Penelitian.....	30
4.1.1 Kondisi Geografis.....	30
4.1.2 Kondisi Demografis.....	31
4.2 Perkembangan Variabel Penelitian.....	33

4.2.1	Perkembangan Dana Deposito Provinsi Sulawesi Selatan.....	33
4.2.2	Perkembang Pendapatan Perkapita Provinsi Sulawesi Selatan.....	35
4.3	Analisis Data.....	36
4.3.1	Interpretasi Model.....	37
4.3.2	Uji Statistik.....	42
4.3.2.1	Uji Koefisien Determinasi $R^2$ .....	42
4.3.2.2	Uji F ( $F_{\text{-test}}$ ).....	43
4.3.2.3	Uji T ( $T_{\text{-test}}$ ).....	44
4.3.2.4	Perbandingan Pengaruh Pendapatan Perkapita, Suku Bunga dan Inflasi Terhadap Jumlah Dana Deposito di Masing-masing Kabupaten/KotaPenelitian.....	48
4.3.3	Hasil Uji Penyimpangan Asumsi Klasik.....	49
4.3.3.1	Uji Multikolinearitas.....	49
4.3.3.2	Uji Autokorelasi.....	51
4.3.3.3	Uji Heteroskedastisitas.....	52
4.3.3.4	Uji Normalitas.....	53
 <b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>		
5.1	Kesimpulan.....	55
5.2	Saran.....	61
<b>Daftar Pustaka.....</b>		<b>62</b>
<b>Lampiran.....</b>		<b>65</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Luas Wilayah, Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Selatan.....	32
Tabel 4.2 Perkembangan Dana Deposito Sulawesi Selatan 2002-2011.....	34
Tabel 4.3 Perkembangan Pendapatan Perkapita Atas Dasar Harga Berlaku Sulawesi Selatan.....	35
Tabel 4.4 Hasil Regresi Linear Berganda.....	37
Tabel 4.5 Uji Koefisien Determinasi $R^2$ .....	42
Tabel 4.6 Nilai $F_{hitung}$ .....	43
Tabel 4.7 Nilai $T_{hitung}$ Tiap Variabel.....	45
Tabel 4.8 Model Regresi Antar Variabel di Masing-masing Kabupaten/Kota Penelitian.....	48
Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinearitas.....	50
Tabel 4.10 Hasil Uji Autokorelasi.....	51

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian.....	20
Gambar 4.1 Uji F-statistik.....	44
Gambar 4.2 Uji T-statistik Terhadap Pendapatan Perkapita (X1).....	46
Gambar 4.3 Uji T-statistik Terhadap Suku Bunga (X2).....	47
Gambar 4.4 Uji T-statistik Terhadap Inflasi (X3).....	48
Gambar 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	53
Gambar 4.6 Hasil Uji Normalitas.....	54

## DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 Dana Pihak Ketiga Bank Konvensional di Provinsi Sulawesi Selatan (Tanpa Kota Makassar).....	2
Grafik 1.2 Dana Pihak Ketiga Bank Konvensional di Kota Makassar dan Kota- Kota Lainnya.....	2
Grafik 1.3 Dana Pihak Ketiga Bank Konvensional di Provinsi Sulawesi Selatan..	3
Grafik 4.1 Fluktuasi Pendapatan Perkapita Sulawesi Selatan.....	36

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Perbankan sebagai sektor terpenting dalam perekonomian masing-masing telah memberikan peranan yang sangat strategis dalam menunjang perkembangan dan pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, perkembangan dan pertumbuhan ekonomi yang dicapai telah mendorong dan memberikan peluang bagi perkembangan dan pertumbuhan industri perbankan di Indonesia.

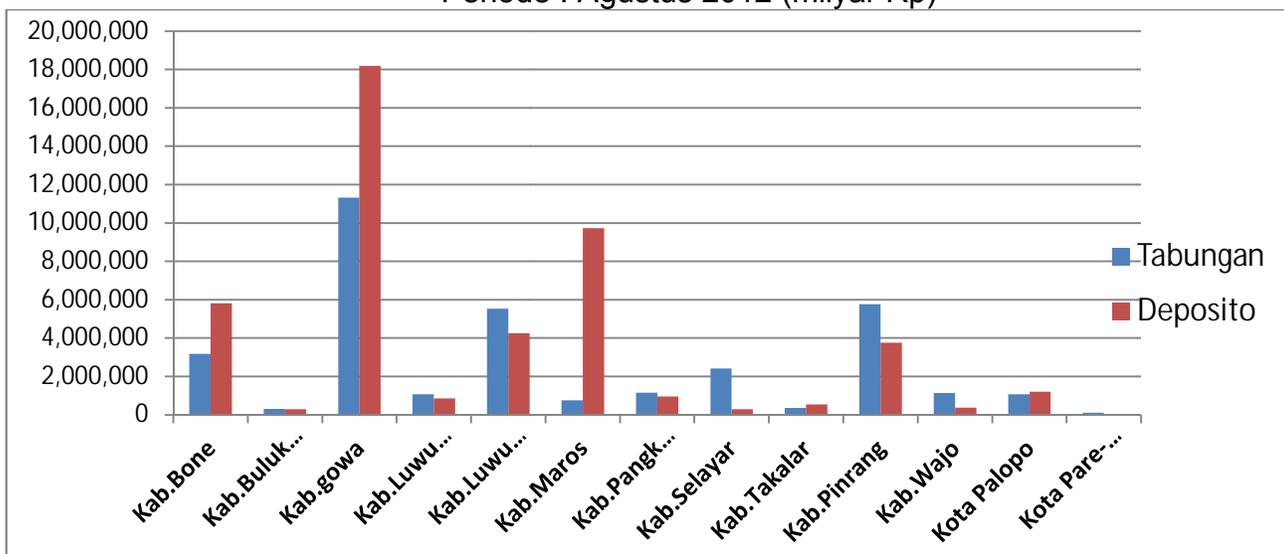
Dana bank yang berasal dari masyarakat dapat diwujudkan dalam bentuk giro (demand deposit), deposito (time deposito) dan tabungan (saving account). Giro merupakan simpanan pihak ketiga kepada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat menggunakan cek, surat perintah pembayaran lainnya atau pemindahbukuan. Deposito merupakan simpanan pihak ketiga kepada bank yang penarikannya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu menurut perjanjian antara deposan dengan bank yang bersangkutan, sedangkan tabungan merupakan simpanan pihak ketiga yang penarikannya dapat dilakukan kapan saja menurut persyaratan tertentu ( Suyatno, T, 1990 ).

Di Provinsi Sulawesi Selatan memiliki simpanan deposito cukup besar dibandingkan tabungan. Disimpulkan bahwa dari total simpanan pihak ketiga pada bank – bank umum Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Selatan priode Agustus 2012 sebesar 445.542.542 (Milyar Rp) dengan jumlah dana deposito sebesar 310.847.564 (milyar Rp) lebih besar dibandingkan dengan tabungan sebesar 134.694.978 (milyar Rp). Hal ini didukung oleh Kabupaten/Kota yang memiliki simpanan deposito yang lebih

besar dibandingkan dengan simpanan dalam bentuk tabungan, seperti pada Kabupaten Bone dengan jumlah simpanan deposito sebesar 5.810.000 (milyar Rp), Kabupaten Gowa sebesar 18.188.282 (milyar Rp), Kabupaten Maros sebesar 9.728.493 (milyar Rp), Kabupaten Takalar sebesar 541.500 (juta Rp), Kota Makassar sebesar 255.178.792 (milyar Rp), dan Kota Palopo sebesar 1.213.500 (milyar Rp).

**Grafik 1.1**

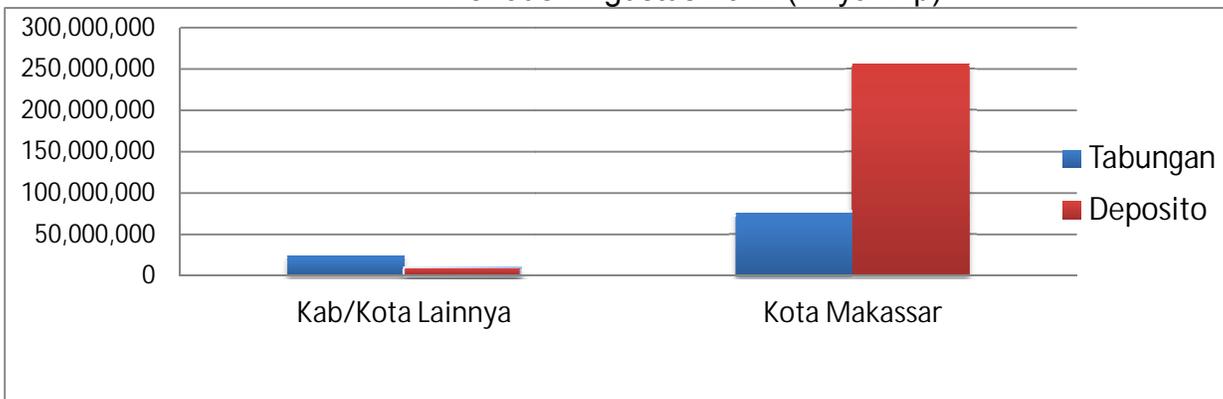
Dana Pihak Ketiga Bank Konvensional Di Provinsi Sulawesi Selatan (Tanpa Kota Makassar)  
Periode : Agustus 2012 (milyar Rp)



Sumber : [www.BI.go.id](http://www.BI.go.id)

**Grafik 1.2**

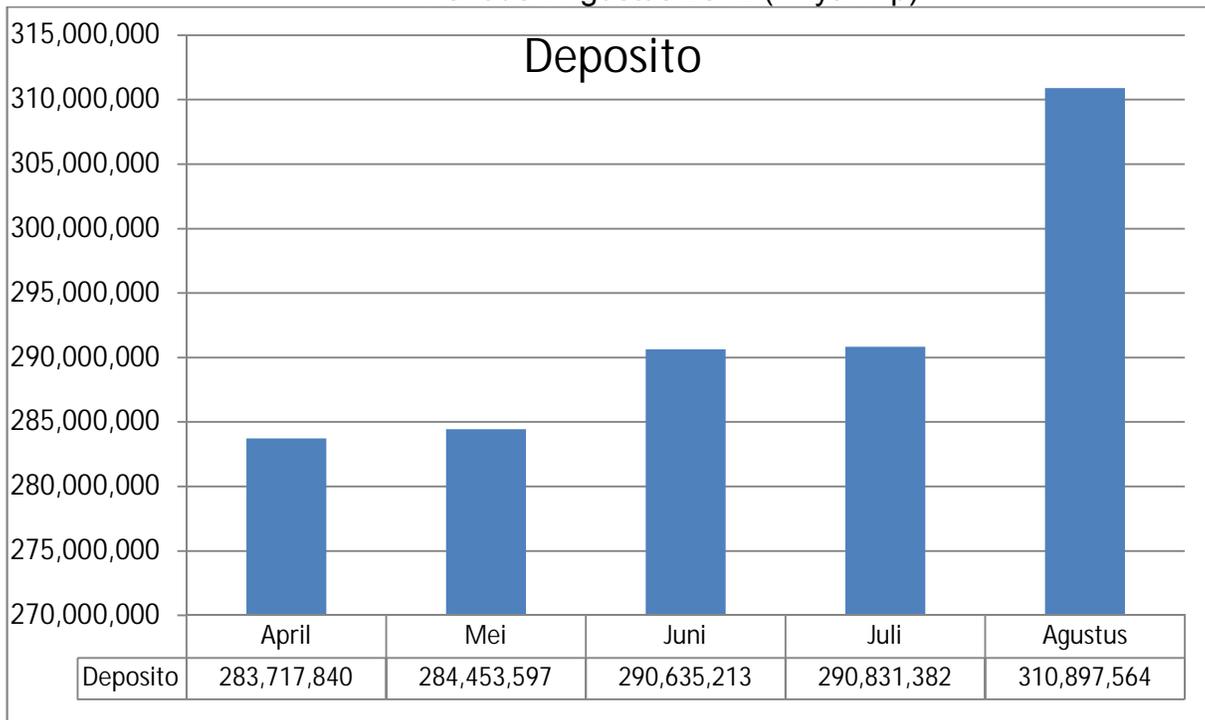
Dana Pihak Ketiga Bank Konvensional Di Kota Makassar Dan Kota/Kabupaten Lainnya  
Periode : Agustus 2012 (milyar Rp)



Sumber : [www.BI.go.id](http://www.BI.go.id)

Perkembangan simpanan dana deposito di Provinsi Sulawesi Selatan seiring waktu meningkat setiap bulannya, terlihat dari data periode bulan April 2012 – Agustus 2012 yaitu total simpanan deposito bulan April 2012 adalah sebesar 283.717.840 (milyar Rp), kemudian pada bulan Mei, Juni dan Juli meningkat secara bertahap dari 284.403.597 (milyar Rp), 290.635.213 (milyar Rp), dan 290.831.382 (milyar Rp). Lalu pada bulan selanjutnya meningkat signifikan sebesar 20.016.182 (milyar Rp) dengan total 310.847.564 (milyar Rp) untuk bulan Agustus 2012.

**Grafik 1.3**  
 Dana Pihak Ketiga Bank Konvensional Di Provinsi Sulawesi Selatan  
 Periode : Agustus 2012 (milyar Rp)



Sumber : [www.BI.go.id](http://www.BI.go.id)

Faktor – faktor penting yang mempengaruhi simpanan deposito salah satunya adalah tingkat pendapatan, dimana semakin tinggi pendapatan, maka semakin besar pula dana simpanan yang diciptakan masyarakat (Sukirno,S, 1985). Hal ini berarti ada pengaruh yang positif antara pendapatan dan jumlah simpanan. Adanya pendapatan

merupakan hal yang penting bagi simpanan dan tingkat bunga, karena suku bunga tergantung pada penawaran dan permintaan uang, dan tidak tergantung pada tabungan serta investasi. Sukirno, S juga berpendapat bahwa pendapatan masyarakat digunakan sebagian untuk konsumsi dan sebagian lainnya digunakan untuk menabung. Pendapatan tentunya sangat berpengaruh terhadap jumlah simpanan masyarakat yang disimpan masyarakat dilembaga-lembaga perbankan, dalam arti semakin besar pendapatan semakin besar pula tingkat dana simpanan masyarakat, jika pendapatan meningkat jumlahnya, maka dana masyarakat yang berhasil dihimpun oleh lembaga perbankan ada kecenderungan meningkat (Keynes, 1936).

Faktor lain yang mempengaruhi pertumbuhan simpanan deposito berjangka adalah besar kecilnya tingkat suku bunga yang berlaku, dalam arti semakin tinggi tingkat bunga yang ditawarkan, semakin besar pula keinginan masyarakat untuk menyisihkan sebagian pendapatannya yang dikonsumsi untuk disimpan dalam bank baik dalam bentuk giro, tabungan dan deposito. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat bunga deposito akan mendorong keinginan masyarakat untuk menabung sehingga akan mempengaruhi jumlah simpanan deposit. Pemilik simpanan deposito akan mengambil ataupun memperpanjang simpanan deposito yang dimiliki tergantung pada tingkat bunga yang ditawarkan pada bank tersebut. Jika tingkat bunga yang ditawarkan tinggi maka jumlah simpanan deposito akan meningkat (Nopirin, 1992).

Tidak jarang bank-bank menetapkan suku bunga terselubung, yaitu suku bunga simpanan yang diberikan lebih tinggi dari yang diinformasikan secara resmi melalui media massa dengan harapan tingkat suku bunga yang dinaikkan akan menyebabkan jumlah uang yang beredar akan berkurang karena orang lebih senang menabung

daripada memutarakan uangnya pada sektor-sektor produktif atau menyimpannya dalam bentuk kas dirumah. Sebaliknya, jika tingkat suku bunga terlalu rendah, jumlah uang yang beredar di masyarakat akan bertambah karena orang akan lebih senang memutarakan uangnya pada sektor-sektor yang dinilai produktif (Usman, 1987 ).

Inflasi juga memiliki pengaruh penting dalam tinggi rendahnya jumlah simpanan deposito pada bank umum. dengan adanya inflasi, Bank Indonesia selaku otoritas moneter akan mengeluarkan kebijakan salah satunya dengan menaikkan atau menurunkan tingkat bunga untuk mengatasi inflasi. Inflasi merupakan suatu fenomena ekonomi yang tidak dapat dihindari. apabila terjadi, maka akan berpengaruh kepada seluruh aspek baik dalam kehidupan ekonomi maupun aspek lainnya. Inflasi yang terjadi bila berada pada tingkat yang terlalu tinggi (harga-harga melonjak tajam) akan sangat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat khususnya pada lapisan menengah ke bawah. Suatu Negara akan mengalami tekanan inflasi (investment inflation) bila pengeluaran investasi meningkat dalam keadaan suku bunga rendah. Masyarakat atau pengusaha kurang berminat untuk menyimpan atau menabung uangnya dibank, mereka lebih cenderung menginvestasikan uangnya/modalnya. Sehingga inflasi memiliki pengaruh terhadap simpanan masyarakat (jafar 1993).

Suku bunga yang tinggi akan mendorong investor untuk menanamkan dananya di bank daripada menginvestasikannya pada sektor produksi atau industri yang memiliki tingkat risiko lebih besar. Sehingga dengan demikian, tingkat inflasi dapat dikendalikan melalui kebijakan tingkat suku bunga (Khalwaty, 2000). Jadi, inflasi juga memiliki pengaruh terhadap deposito pada Bank Umum.

Mengacu pada uraian di atas, maka penelitian ini mencoba mengkaji kaitan antara tingkat suku bunga, inflasi dan pendapatan perkapita terhadap jumlah simpanan deposito pada Kota Makassar, Kab.Bone, Kab.Luwu Timur, Kab.Pinrang dan Kab.Selayar. Adapun judul yang diambil adalah “ **Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi dan Pendapatan Perkapita Terhadap Jumlah Dana Deposito Periode 2002 – 2011** ” (Studi Empiris Kota Makassar, Kab.Bone, Kab.Luwu Timur, Kab.Pinrang, dan Kab.Selayar )

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan uraian diatas, rumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini, yaitu Apakah tingkat suku bunga, Inflasi, dan pendapatan perkapita berpengaruh signifikan terhadap dana deposito yang terserap pada Bank Umum di Kota Makassar, Kab.Bone, Kab.Luwu Timur, Kab.Pinrang, dan Kab.Selayar mulai tahun 2002 hingga tahun 2011.

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur, menganalisis dan membandingkan besarnya pengaruh tingkat suku bunga, inflasi dan pendapatan perkapita terhadap jumlah dana deposito pada bank umum di Kota Makassar, Kab.Bone, Kab.Luwu Timur, Kab.Pinrang, dan Kab.Selayar dengan menggunakan analisis data panel.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai berikut :

1. Menjadi gambaran dan informasi tentang pengaruh suku bunga, inflasi dan pendapatan perkapita terhadap jumlah dana deposito pada bank umum di Kota Makassar,

Kab.Bone, Kab.Luwu Timur, Kab.Pinrang, dan Kab.Selayar mulai tahun 2002 – 2011.

Hal ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam perumusan kebijaksanaan ekonomi di daerah yang menjadi objek peneliti dengan daerah lainnya.

2. Bahan referensi bagi peneliti lain yang hendak mengadakan penelitian yang berhubungan dengan masalah pengaruh suku bunga, inflasi dan pendapatan perkapita terhadap jumlah simpanan deposito pada bank umum di Kota Makassar, Kab.Bone, Kab.Luwu Timur, Kab.Pinrang, dan Kab.Selayar.
3. Memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada program strata satu (S1) Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Tinjauan Teoritis**

##### **2.1.1. Perdebatan Tentang Kinerja Perbankan**

Dalam sistem perekonomian yang terus berkembang dari waktu ke waktu, peranan dunia perbankan sangatlah dibutuhkan, sehingga perekonomian yang akan berjalan tetap stabil dengan kebijaksanaan pemerintah melalui Bank Sentral untuk membuat kebijakan perbankan dalam mengantisipasi kestabilan sistem perekonomian.

Adapun pengertian atau definisi dari Bank adalah menurut Undang-undang No.7 tahun 1992 tentang perbankan, yang telah diubah dengan undang-undang No.10 tahun 1998 menyebutkan Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya dan bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Lebih jauh lagi, dalam pasal 1 ayat 3 undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tersebut dijelaskan bahwa Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan-kegiatan usaha secara konvensional dan/atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalulintas pembayaran.

Kemudian menurut Sinungan ( 1997 ). “bank digambarkan sebagai suatu lembaga keuangan yaitu badan yang berfungsi sebagai financial intermediasy, atau

perantara keuangan dari dua pihak, yakni pihak yang berkelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana”.

Selanjutnya menurut Kasmir dalam bukunya Manajemen Perbankan (2000). “bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya”.

Lebih lanjut pengertian bank menurut Dendawijaya dalam bukunya Manajemen Perbankan (2001). “bank adalah suatu badan usaha yang tugas utamanya sebagai lembaga perantara keuangan yang menyalurkan dana dari pihak yang berkelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan atau kekurangan dana pada waktu yang ditentukan”.

Adapun menurut G.M Vaerryn Stuart yang dikutip oleh Dendawijaya dalam bukunya Manajemen Perbankan (2001), “bank adalah suatu badan yang bertujuan memuaskan kebutuhan kredit baik dengan alat-alat pembayaran sendiri atau dengan uang yang diperoleh dari orang lain, maupun dengan jalan memperedarkan alat-alat pembayaran baru berupa uang giral”

Kemudian lebih lanjut pengertian bank menurut Suyatno dalam bukunya Kelembagaan Perbankan (1997). “bank adalah badan yang usaha utamanya menciptakan kredit, dan juga suatu jenis lembaga keuangan yang melaksanakan berbagai macam jasa seperti memberikan pinjaman dan mengedarkan mata uang”.

Ditambahkan pula pengertian bank menurut Siamat dalam bukunya Manajemen Bank Umum (1993). “bahwa bank adalah suatu badan usaha yang transaksinya berkaitan dengan uang, menerima simpanan dari nasabah, menyediakan dana atas

setiap penarikan, melakukan penagihan cek-cek atas perintah nasabah, memberikan kredit dan atau menanamkan kelebihan simpanan tersebut sampai dibutuhkan untuk pembayaran kembali”.

Yang kemudian menurut Howard D. Crosse dan Hempel yang dikutip oleh Siamat dalam buku yang sama (1993). “menjelaskan bahwa bank adalah suatu organisasi yang menggabungkan usaha manusia dan sumber-sumber keuangan untuk melaksanakan fungsi bank dalam rangka melayani kebutuhan masyarakat”.

### **2.1.2. Definisi Simpanan Deposito**

Seperti kita ketahui bahwa salah satu aktivitas perbankan dalam usaha untuk mengumpulkan dana adalah mengarahkan aktivitas deposito. Dimana masyarakat yang menyimpan uang dalam bentuk deposito ini dikenal dengan deposan. Simpanan deposito lazimnya di letakkan pada persyaratan jangka waktu pengambilannya. Dengan deposito ini pihak bank akan lebih mudah memberikan kredit kepada masyarakat yang memerlukan kredit (Restyono, 2011).

Deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada jangka waktu tertentu menurut perjanjian antara penyimpan dengan bank yang bersangkutan. Jangka waktu deposito adalah 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, 12 bulan, atau 24 bulan. Semakin lama deposito, tingkat suku bunganya seharusnya akan semakin besar pula. Tetapi di Indonesia, sejak diberlakukannya Paktri 28/ 1991 terjadi sebaliknya, yaitu suku bunga jangka pendek (misalnya satu bulan) lebih besar daripada suku bunga berjangka lebih panjang (misalnya tiga bulan). Tabungan deposito ini, cost of fund-nya tinggi, karena itu pimpinan bank harus dapat mengelolanya secara efektif. Efektif diartikan begitu deposito diterima maka pada hari itu juga harus dapat disalurkan

kepada debitor dan jangan sampai deposito itu menjadi idle money di kas bank tersebut (Hasibuan, 2001)

Menurut Undang-undang RI No.10 tahun 1998 tentang Perbankan Bab I Pasal 1 ayat 7, yang dimaksud dengan deposito adalah “ Simpanan pihak ketiga kepada bank yang penarikannya dapat dilakukan dengan jangka waktu tertentu menurut perjanjian antara pihak ketiga dengan bank atau berdasarkan perjanjian deponan dengan pihak bank “.

Sedangkan menurut Muchdarsyah Sinungan (1999) “mengatakan bahwa deposito adalah Simpanan dana pihak ketiga kepada bank yang penarikannya dalam jangka waktu tertentu menurut perjanjian antara pihak ketiga dengan bank yang bersangkutan”

Menurut Hasibuan (2001), terdapat beberapa macam deposito, yaitu:

1) Deposito Berjangka

Deposito berjangka adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu menurut perjanjian antara penyimpan dengan bank yang bersangkutan. Sistem deposito berjangka dibedakan atas :

- Deposito Automatic Roll Over yaitu deposito berjangka yang otomatis diperpanjang oleh bank jika deposito tersebut telah jatuh tempo tetapi belum dicairkan oleh pemiliknya. Perpanjangannya sama dengan jangka waktu deposito sebelumnya, tetapi dengan tingkat suku bunga yang berlaku pada saat itu, atau bersifat floating rate. Sistem ini sangat menguntungkan deponan, karena selama belum dicairkan, deponan selalu mendapat bunga deposito.
- Deposito Non Automatic Roll Over yaitu deposito berjangka yang tidak otomatis diperpanjang oleh bank jika deposito tersebut telah jatuh tempo tetapi belum

dicairkan oleh pemiliknya. Jadi, depositan tidak akan mendapat bunga. Deposito semacam ini berubah sifatnya menjadi tabungan nonproduktif (uang titipan) bagi bank.

## 2) Deposito on call

Deposito on call adalah simpanan depositan yang tetap berada di bank bersangkutan, penarikannya harus terlebih dahulu diberitahukan kepada bank bersangkutan sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati kedua belah pihak. Misalnya 30 hari sebelum ditarik, depositan harus terlebih dahulu memberitahukannya kepada bank bersangkutan. Bunga deposito on call ini dihitung harian saja.

## 3) Sertifikat deposito

Sertifikat deposito adalah deposito berjangka atas unjuk dan dapat diperjualbelikan oleh pemiliknya sebelum jatuh tempo, bunganya dibayar dimuka. Sertifikat deposito adalah deposito berjangka yang bukti simpanannya dapat diperdagangkan (UU RI No.10 Tahun 1998 tentang Perbankan Bab I Pasal 1 ayat 8).

Sertifikat deposito hanya dapat diterbitkan dan diedarkan oleh suatu bank yang telah mendapat izin khusus dari Bank Indonesia. Izin ini meliputi total keseluruhan sertifikat deposito, nilai nominal per lembar dan jangka waktu sertifikat deposito tersebut.

Pada penelitian ini, saya akan meneliti jumlah dana deposito berjangka (Time Deposit) dalam bentuk rupiah pada kota Makassar, kabupaten pinrang, kabupaten luwu timur, kabupaten selayar, dan kabupaten bone.

### **2.1.3 Pengaruh Pendapatan Perkapita Terhadap Jumlah Simpanan Deposito**

Pendapatan perkapita diperoleh dari membagi jumlah pendapatan nasional bruto/pendapatan domestik bruto pada satu tahun tertentu dengan jumlah penduduk

pada tahun tersebut. Angka pendapatan perkapita dapat dinyatakan dalam harga berlaku maupun dalam harga konstan tergantung kebutuhan (Tarigan, 2005).

Pendapatan merupakan suatu gambaran tingkat kemampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan materinya dalam satuan waktu tertentu yang umum digunakan biasanya satu bulan. Tingkat pendapatan ini sering dihubungkan dengan suatu standar kehidupan yang umum berlaku dalam masyarakat yang bersangkutan. Untuk menjelaskan hubungan antara pendapatan dan simpanan, bisa digunakan teori absolute income hypothesis. Teori ini merupakan hasil dari pemikirab Keynes yang menjelaskan tentang hubungan antara pendapatan dengan simpanan. Oleh karena itu simpanan merupakan bagian pendapatan yang tidak dikonsumsi, maka simpanan merupakan fungsi dari pendapatan. Tidak semua dari pendapatan yang diterima seseorang akan digunakan untuk konsumsi, melainkan sebagian akan disimpan sebagai simpanan (Boediono, 1998).

Selain itu, faktor yang mempengaruhi simpanan masyarakat adalah tingkat pendapatan pribadi yang siap di belanjakan. Bila itu ada peran pemerintah dan ini merupakan pendapatan total. Dana pihak ketiga memiliki hubungan positif dengan pendapatan. Pada tingkat pendapatan yang tinggi, maka rumah tangga dan perusahaan akan mengkonsumsi lebih banyak dan menabung lebih banyak pula begitu pun sebaliknya jika pendapatan lebih rendah. Dalam teori Keynes dijelaskan bahwa tabungan merupakan fungsi dari pendapatan. hal ini dimaksudkan bahwa simpanan masyarakat merupakan bagian dari pendapatan yang tidak dikonsumsi, sehingga apabila pendapatan masyarakat meningkat, maka dana simpanan masyarakat juga

akan meningkat. Jadi, besar kecilnya dana pihak ketiga pada bank ditentukan oleh besarnya jumlah pendapatan (Nasution, 1998).

Walaupun pertumbuhan pendapatan perkapita mengalami peningkatan yang cukup signifikan tetapi jika pertumbuhan penduduk tidak bisa ditekan bahkan lebih besar persentase pertumbuhan penduduk dari pada persentase pertumbuhan ekonomi, maka dalam hal ini tidak dapat mengangkat tingkat kemakmuran masyarakat (Harapan P, 2009)

Pendapatan tentunya sangat berpengaruh terhadap jumlah simpanan deposito atau tabungan yang disimpan masyarakat dilembaga-lembaga perbankan, dalam arti semakin besar pendapatan semakin besar pula tingkat simpanan masyarakat, jika pendapatan meningkat jumlahnya, maka dana masyarakat yang berhasil dihimpun oleh lembaga perbankan ada kecenderungan meningkat (Sukirno, S, 1985).

Hal ini berarti ada pengaruh yang positif antara pendapatan dan jumlah simpanan deposito atau tabungan. J.M. Keynes mengatakan bahwa adanya pendapatan merupakan hal yang penting bagi simpanan dana pihak ketiga dan tingkat bunga, karena suku bunga tergantung pada penawaran dan permintaan uang, dan tidak tergantung pada tabungan serta investasi. Dia juga berpendapat bahwa pendapatan masyarakat digunakan sebagian untuk konsumsi dan sebagian lainnya digunakan untuk menabung.

#### **2.1.4. Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Jumlah Simpanan Deposito**

Menurut Karl dan Fair ( 2001 ). “suku bunga adalah pembayaran bunga tahunan dari suatu pinjaman, dalam bentuk persentase dari pinjaman yang diperoleh dari jumlah bunga yang diterima tiap tahun dibagi dengan jumlah pinjaman”.

Pengertian suku bunga menurut Sunariyah ( 2004 ). “adalah harga dari pinjaman. Suku bunga dinyatakan sebagai persentase uang pokok per unit waktu. Bunga merupakan suatu ukuran harga sumber daya yang digunakan oleh debitur yang harus dibayarkan kepada kreditur, suku bunga berfungsi Sebagai daya tarik bagi para penabung yang mempunyai dana lebih untuk diinvestasikan.

Beberapa aspek yang dapat menjelaskan fenomena tingginya suku bunga di Indonesia ( Prasetiantono, 2000 ). “adalah tingginya suku bunga terkait dengan kinerja sektor perbankan yang berfungsi sebagai lembaga intermediasi (perantara), kebiasaan masyarakat untuk bergaul dan memanfaatkan berbagai jasa bank secara relatif masih belum cukup tinggi, dan sulit untuk menurunkan suku bunga perbankan bila laju inflasi selalu tinggi”.

Menurut Prasetiantono (2000), “mengenai suku bunga adalah jika suku bunga tinggi, otomatis orang akan lebih suka menyimpan dananya di bank karena ia dapat mengharapkan pengembalian yang menguntungkan. Dan pada posisi ini, permintaan masyarakat untuk memegang uang tunai menjadi lebih rendah karena mereka sibuk mengalokasikannya ke dalam bentuk portfolio perbankan (deposito dan tabungan). Seiring dengan berkurangnya jumlah uang beredar, gairah belanja pun menurun. Selanjutnya harga barang dan jasa umum akan cenderung stagnan, atau tidak terjadi dorongan inflasi. Sebaliknya jika suku bunga rendah, masyarakat cenderung tidak tertarik lagi untuk menyimpan uangnya di bank”.

Penetapan suku bunga merupakan urat nadi dari setiap bank, karena kesalahan dalam penetapan suku bunga maka akan berdampak negatif bagi bank tersebut. Bila suatu bank menetapkan terlalu tinggi tingkat suku bunga dposito masyarakat, maka

bank tersebut akan membayar biaya dana yang terlalu tinggi dari yang seharusnya, demikian juga jika terlalu rendahnya tingkat suku bunga deposito masyarakat yang ditetapkan bank, maka bank tersebut akan kesulitan untuk menghimpun dana masyarakat. Oleh karena itu setiap bank harus selalu menentukan suku bunga yang mereka tetapkan sudah yang merupakan yang paling tepat sehingga dana deposito dapat dihimpun secara maksimal sesuai rencana bank tersebut (Syakir, 1998)

#### **2.1.5. Pengaruh Inflasi Terhadap Jumlah Simpanan Deposito**

Inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk naik secara umum dan terus menerus dalam kurun waktu tertentu. Diartikan juga sebagai naiknya terus menerus tingkat harga pada suatu perekonomian akibat kenaikan permintaan agregat/penurunan penawaran agregat. Indeks harga konsumen adalah ukuran tingkat harga sebagai indikator inflasi. IHK dihitung setiap bulan berdasar perkembangan harga barang dan jasa yang dikonsumsi rumah tangga seluruh ibu kota propinsi di Indonesia (D. Soebagiyono & E.H. Prasetyawati, 2002). Kenaikan harga inflasi diukur dengan menggunakan indeks harga. Beberapa indeks harga yang digunakan untuk mengukur inflasi antara lain indeks biaya hidup (consumer price index), indeks harga perdagangan besar (Wholesale price index) dan GNP deflator.

Faktor utama yang menjadi penyebab timbulnya inflasi di Indonesia, adalah jumlah uang beredar. Di Indonesia jumlah uang beredar lebih banyak diterjemahkan dalam konsep narrow money (M1) karena masih ada anggapan bahwa uang kuasi hanya merupakan bagian dari liquiditas perbankan. Faktor kedua adalah deficit anggaran belanja pemerintah yang banyak sekali menyangkut tentang struktural ekonomi Indonesia karena mendorong permintaan agregat. Faktor ketiga adalah penawaran

agregat dan luar negeri. Kelambanan faktor penawaran agregat disebabkan oleh adanya hambatan struktural yang ada di Indonesia. Harga pangan merupakan salah satu penyumbang terbesar terhadap tingkat inflasi di Indonesia. Umumnya laju penawaran bahan pangan tidak dapat mengimbangi permintaannya, sehingga menyebabkan excess demand. Sedangkan disisi lain metode dan teknologi yang digunakan masih kurang canggih dan tidak maksimal (Atmaja, 1999)

Laju inflasi antara negara satu dengan negara lainnya atau dalam satu negara untuk kurun waktu yang berbeda terdapat laju inflasi yang berbeda-beda pula, sesuai dengan laju atau tingkat dan lamanya penularan harga-harga. Sebutan yang berbeda-beda dipakai bersama-sama dengan kata inflasi untuk menunjukkan sifatnya. Inflasi juga memiliki pengaruh penting dalam tinggi rendahnya jumlah simpanan deposito pada bank umum. Dengan terjadinya inflasi, otoritas moneter akan mengeluarkan kebijakan untuk mengendalikan inflasi salah satunya dengan menaikkan tingkat bunga simpanan untuk menarik sebanyak-banyaknya dana masyarakat untuk di berikan kepada masyarakat yang membutuhkan dalam bentuk kredit lalu diinvestasikannya ke sektor produksi maupun konsumsi. Semakin tinggi tingkat inflasi maka tinggi pula tingkat bunga yang mereka tentukan. Dan apabila tingkat bunga tinggi, maka masyarakat dalam hal ini pihak ke tiga akan menginvestasikan sebanyak-banyaknya dana mereka ke dalam bank dalam bentuk tabungan maupun deposito (Harapan P, 2009)

Para pakar ekonomi sepakat bahwa dalam proses pembangunan ekonomi hanya diperlukan inflasi lunak (mild inflation) dan tidak diinginkan sama sekali kenaikan harga-harga umum yang dikategorikan sebagai inflasi yang merayap (creeping inflation) apalagi inflasi ganas (hyper inflation). Dalam kategori inflasi yang kedua, biasa

mengakibatkan para pengusaha kurang tertarik untuk menabung. Dalam situasi yang demikian itu, maka lebih senang berspekulasi dengan barang yang dijual. Bahkan bisa mempertinggi spekulasi devisa, bilamana tekanan inflasi dan deficit transaksi berjalan berpeluang memicu depresiasi mata uang dalam negeri secara cukup tinggi. Aspek yang biasa menjadi dasar pertimbangan adalah berspekulasi lebih cepat di dapat keuntungan yang tinggi dibandingkan dengan menyimpan uangnya di Bank (Panetto, 2001).

Menurut Nopirin, 1987 bahwa hubungan antara laju inflasi dengan peningkatan simpanan masyarakat adalah berbanding terbalik, dengan kata lain apabila laju inflasi meningkat maka simpanan masyarakat akan menurun. Demikian pula sebaliknya, apabila laju inflasi rendah maka simpanan masyarakat akan meningkat. Hal ini disebabkan adanya kenaikan laju inflasi yang tinggi diatas dua digit yang akan menyebabkan masyarakat tidak lagi berkeinginan untuk menyimpan uangnya di Bank. Ini dikarenakan nilai uang yang akan merosot dengan tajam sehingga masyarakat lebih ingin menukarkan uangnya dengan barang.

## **2.2. Tinjauan Empiris**

Penelitian terdahulu mengenai tingkat sukubunga, inflasi dan pendapatan perkapita sudah pernah diteliti oleh beberapa peneliti untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruhnya terhadap jumlah simpanan deposito di bank-bank umum diantaranya yaitu :

Purwanto (2004) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Pengaruh Suku Bunga Serfikat Bank Indonesi (Sbi) Dan Tingkat Inflasi Terhadap Bunga Deposito Pada Bank Umum Di Indonesia”, Dengan diterimanya  $H_1$  dan menolak  $H_0$  berarti ada pengaruh yang signifikan atau nyata antar suku bunga serfikat bank Indonesia

terhadap jumlah simpanan deposito bank umum.yang berarti bahwa jumlah simpanan deposito bank umum dipengaruhi oleh tingkat suku bunga sertifikat bank indonesia. Sedangkan pada Tingkat inflasi, Dengan ditolaknya  $H_1$  dapat menerima  $H_0$ , berarti ada pengaruh yang signifikan atau nyata antara tingkat inflasi terhadap jumlah simpanan deposito bank umum. yang berarti perubahan bunga deposito bank umum oleh tingkat inflasi merupakan bukan suatu kebetulan.

Bara'padang (2008) melakukan penelitian dengan judul " Analisis pengaruh tingkat suku bunga deposito terhadap jumlah deposito pada PT. Bank Niaga, Tbk Makassar. Dengan Hasil regresi didapatkan nilai  $R = 0,944$ , yang artinya bahwa tingkat suku bunga deposito memiliki korelasi yang signifikan dan positif terhadap jumlah deposito (  $R$  hitung  $0,944$   $R$  tabel  $0,878$  untuk taraf kesalahan  $5\%$ ). Penelitian ini memperlihatkan korelasi antara variabel  $X$  terhadap variabel dependen yaitu jumlah deposito ( $Y$ ). Hal ini terlihat dari nilai signifikansi variable  $X$  sebesar  $0,016$ . Dengan asumsi bahwa jika terjadi signifikansi variabel independen ( $X$ ) berada di atas  $0,05$ , maka variabel tingkat suku bunga deposito mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen ( $Y$ ). Maka dari keseluruhan penelitian ditemukan bahwa penggunaan tingkat suku bunga deposito memiliki pengaruh yang nyata dan berarti terhadap jumlah deposito. Besar kecilnya tingkat suku bunga deposito sangat mempengaruhi jumlah deposito dari PT. Bank Niaga, Tbk Makassar.

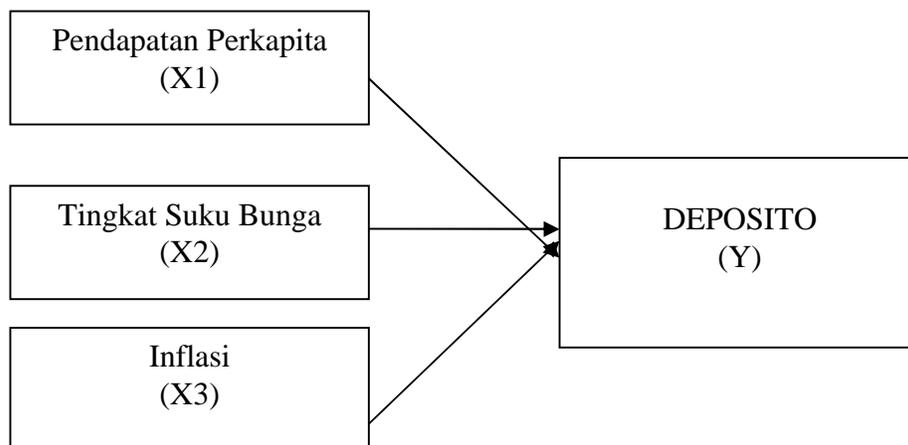
Cherrynda (2008) melakukan penelitian yang berjudul pengaruh "PDRB, Inflasi dan Suku Bunga terhadap deposito di Sulawesi selatan". Dengan menggunakan metode kuadrat terkecil biasa (Ordinary Least Square = OLS) dengan memperoleh

kesimpulan bahwa ketiga variable independen tersebut memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variable dependen yaitu deposito.

### 2.3. Kerangka Pikir Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, tinjauan teoritis, tinjauan peneliti terdahulu dan keterangan diatas maka dapat digambarkan sebuah kerangka konseptual penelitian sebagai berikut :

**Gambar 2.1.**  
**Kerangka Pikir Penelitian**



Keterangan :

Pendapatan perkapita sebagai variabel X1 berpengaruh terhadap variabel Y yaitu jumlah dana deposito, menurut Sukirno bahwa semakin besar pendapatan semakin besar pula tingkat simpanan masyarakat. Jika pendapatan masyarakat meningkat jumlahnya maka dana masyarakat yang berhasil dihimpun oleh lembaga perbankan ada kecenderungan meningkat.

Lalu pada variabel X2 yaitu tingkat suku bunga berpengaruh secara langsung terhadap deposito dimana menurut Nopirin semakin tinggi tingkat suku bunga maka akan mendorong keinginan masyarakat untuk menyimpan dananya baik dalam bentuk giro, tabungan maupun deposito itu sendiri, begitupun sebaliknya.

Selanjutnya pada variabel X3 yaitu inflasi berpengaruh terhadap deposito karena hubungan antara laju inflasi dengan peningkatan simpanan masyarakat adalah berbanding terbalik, dengan kata lain apabila laju inflasi meningkat maka simpanan masyarakat akan menurun. Demikian pula sebaliknya, apabila laju inflasi rendah maka simpanan masyarakat akan meningkat. Hal ini disebabkan adanya kenaikan laju inflasi yang tinggi akan menyebabkan masyarakat tidak lagi berkeinginan untuk menyimpan uangnya di Bank. Ini dikarenakan nilai uang yang akan merosot dengan tajam sehingga masyarakat lebih ingin menukarkan uangnya dengan barang. Pada penelitian ini menjelaskan pengaruh pendapatan perkapita, suku bunga dan inflasi terhadap jumlah dana deposito.

#### **2.4. Hipotesis**

Berdasarkan rumusan masalah, landasan teori, dan penelitian empiris sebelumnya disusun hipotesa sebagai berikut :

1. Diduga pendapatan perkapita dan tingkat suku bunga mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap besarnya jumlah dana simpanan deposito di Kota Makassar, Kab.Bone, Kab,Luwu Timur, Kab,Pinrang dan Kab,Selayar.

2. Diduga inflasi mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap besarnya jumlah dana simpanan deposito di Kota Makassar, Kab.Bone, Kab.Luwu Timur, Kab.Pinrang dan Kab.Selayar.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Ruang Lingkup Penelitian**

Dalam penelitian ini, objek penelitian yang dijadikan fokus adalah pengaruh dan hubungan tingkat suku bunga deposito, inflasi dan pendapatan perkapita dalam hubungannya dengan jumlah dana deposito yang terserap pada bank umum di wilayah Kota Makassar, Kab.Bone, Kab.Luwu Timur, Kab.Pinrang, dan Kab.Selayar.

#### **3.2. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa data antar ruang (cross section) dan data runtun waktu (time series) dalam kurun waktu 2002 – 2011 ( 10 Tahun ) yang terdiri dari suku bunga, inflasi, pendapatan perkapita dan jumlah dana simpanan deposito berjangka pada bank umum di Kota Makassar, Kab.Bone, Kab.Luwu Timur, Kab.Pinrang, dan Kab.Selayar.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari instansi-instansi terkait seperti Bank Indonesia (BI) dan Biro Pusat Statistik (BPS) Kota Makassar, Kab.Bone, Kab.Luwu Timur, Kab.Pinrang, dan Kab.Selayar. Selain hal tersebut juga diperoleh dari penelitian kepustakaan (Library Research), study literature, website yang berhubungan dengan suku bunga, inflasi, pendapatan perkapita, dan jumlah dana simpanan deposito berjangka ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id), [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id) ).

#### **3.3. Metode Pengumpulan Data**

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menggunakan penelitian kepustakaan (Library Research), yaitu penelitian yang dilakukan melalui bahan-bahan kepustakaan

berupa tulisan-tulisan ilmiah, jurnal, artikel, majalah, laporan-laporan penelitian ilmiah yang ada hubungannya dengan topik yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang dipergunakan adalah pencatatan langsung berupa data time series dari tahun 2002 hingga tahun 2011 (sampel data 10 tahun) dan data cross section yaitu Kota Makassar, Kab.Bone, Kab.Luwu Timur, Kab.Pinrang, dan Kab.Selayar.

### 3.4. Metode Analisis Data

Model analisa yang dipergunakan dalam menganalisa data adalah model data panel. Untuk dapat mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen digunakan analisis regresi *Ordinary Least Square* (OLS) terhadap model dengan kombinasi *time series* dan *cross section*, atau disebut juga data panel (*pooled data*).

Terdapat beberapa keunggulan dari penggunaan data panel dengan membandingkan hanya menggunakan data *time series* dan *cross section*. Pertama, dapat memberikan sejumlah data yang lebih besar, menaikkan derajat kebebasan, mengurangi kolinearitas diantara variabel penjelas, sehingga diperoleh estimasi ekonometrik yang efisien. Kedua, memberikan informasi yang penting bagi peneliti yang tidak dapat diberikan jika menggunakan data *time series* dan *cross section*. (Gujarati,2003)

Faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah simpanan dana deposito dalam hal ini pendapatan perkapita, tingkat suku bunga dan inflasi dinyatakan dalam model analisis :

$$Y = \beta_0 + X_1 \beta_1 + e^{\beta_2 X_2 + \beta_3 X_3} + \mu \dots \dots \dots ( 1 )$$

Dari model analisis ( 1 ) dapat dispesifikasikan dengan menggunakan autoregresif model data panel sebagai berikut:

$$\ln Y_{it} = \ln \beta_0 + \ln \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \mu \dots\dots\dots ( 2 )$$

Dimana :

$Y_{it}$  = Jumlah Dana Deposito (Rupiah)

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefesien Regresi

$X_1$  = Pendapatan Perkapita (Rupiah)

$X_2$  = Tingkat Suku Bunga (%)

$X_3$  = Inflasi (%)

$i$  = Unit Observasi ( Kabupaten/Kota)

$t$  = Unit Waktu (Tahun)

$\mu$  = Term of Error

### 3.5. Uji Penyimpangan Asumsi Klasik

#### 3.5.1. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lain dalam satu model. Kemiripan antar variabel independen dalam suatu model akan menyebabkan terjadinya korelasi yang sangat kuat antara suatu variabel independen dengan variabel independen yang lain. Deteksi multikolinieritas pada suatu model dapat dilihat dari beberapa hal, yaitu jika *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan jika

*Tolerance* tidak kurang dari 0,1, maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas. (Agung, 2007).

### **3.5.2. Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan *variance residual* suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki persamaan *variance residual* suatu periode pengamatan dengan periode pengamatan yang lain sehingga dapat dikatakan model tersebut homoskedastisitas dan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Cara memprediksi ada tidaknya homoskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar Scatterplot model tersebut, analisisnya dapat dilihat jika: Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0; Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja; Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali dan; Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola (Agung, 2007).

### **3.5.3. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Jika tidak normal, maka uji statistik menjadi tidak valid atau bias terutama untuk sampel kecil. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji normalitas data ini menggunakan metode analisis grafik dan melihat norma probability plot.

### **3.5.4. Uji Autokorelasi**

Autokorelasi dikenalkan oleh Maurice G. Kendall dan William R. Buckland. Autokorelasi merupakan korelasi antar anggota observasi yang disusun menurut aturan waktu. Autokorelasi umumnya terjadi pada data time series. Hal ini karena observasi pada data timeseries mengikuti urutan alamiah antarwaktu sehingga observasi secara berturut-turut mengandung interkorelasi, khususnya jika rentang waktu diantara observasi yang berurutan adalah rentang waktu yang pendek, seperti hari, minggu atau bulan (Gujarati, 2003).

Menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu ( $\epsilon_t$ ) pada periode tertentu dengan variabel pengganggu periode sebelumnya ( $\epsilon_{t-1}$ ). Cara mudah mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson.

### **3.6. Uji Statistik**

#### **3.6.1. Uji Koefisien Determinasi (R-square)**

Suatu model mempunyai kebaikan dan kelemahan jika diterapkan dalam masalah yang berbeda. Untuk mengukur kebaikan suatu model (*goodnes of fit*) digunakan koefisien determinasi ( $R^2$ ). Koefisien determinasi merupakan angka yang memberikan proporsi atau persentase variasi total dalam variabel tak bebas (Y) yang dijelaskan oleh variabel bebas (X) (Gujarati, 2003).

#### **3.6.2. Uji F ( $F_{tes}$ )**

Uji F-statistik ini adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh koefisien regresi secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Untuk pengujian ini digunakan hipotesis sebagai berikut:

Ho diterima ( $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ ) artinya variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh nyata terhadap variabel dependen.

Ha diterima ( $f_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ ) artinya variabel independen secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap variabel dependen.

### **3.6.3. Uji T ( $T_{\text{test}}$ )**

Uji t-statistik merupakan suatu pengujian secara parsial yang bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing koefisien regresi signifikan atau tidak terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lainnya konstan. Dalam uji ini, digunakan hipotesis sebagai berikut:

Ho diterima ( $t_{\text{statistik}} < t_{\text{tabel}}$ ) artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh nyata terhadap variabel dependen.

Ha diterima ( $t_{\text{statistik}} > t_{\text{tabel}}$ ) artinya variabel independen secara parsial berpengaruh nyata terhadap variabel dependen.

### **3.7. Definisi Operasional Variabel**

Menurut Nasir (1999), definisi operasional merupakan definisi yang diberikan kepada variabel dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan atau memberikan operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut.

#### **1. Dependen Variabel**

Deposito adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang terikat oleh jangka waktu dengan syarat penyetoran dan pengambilan dilakukan menurut syarat-syarat tertentu (Rp).

## **2. Independen Variabel**

- a. Pendapatan perkapita merupakan besarnya pendapatan rata-rata penduduk di suatu wilayah / daerah. pendapatan perkapita didapatkan dari hasil pembagian PDRB suatu wilayah dengan jumlah penduduk wilayah tersebut (Rp).
- b. Suku Bunga Deposito adalah persentase imbalan yang diberikan oleh bank kepada deposan sebesar persentase tertentu berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan pada saat deposito dibuat yang pembayarannya berdasarkan syarat tertentu sesuai perjanjian antara bank dan deposan. Adapun satuan tingkat suku bunga deposito adalah persentase (%).
- c. Inflasi merupakan kecenderungan kenaikan harga-harga barang secara umum dan terus menerus. Inflasi merupakan salah satu indikator penting yang dapat memberikan informasi tentang dinamika perkembangan harga barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat. Tujuan penyusunan inflasi adalah untuk memperoleh indikator yang menggambarkan kecenderungan umum tentang perkembangan harga. Tujuan tersebut penting dicapai karena dapat dipakai sebagai informasi dasar untuk pengambilan keputusan baik tingkat ekonomi mikro atau makro, baik fiskal maupun moneter. Variabel inflasi dalam penelitian ini diukur dalam satuan persen (%).

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Gambaran Umum Wilayah Penelitian**

##### **4.1.1. Kondisi Geografis**

Provinsi Sulawesi Selatan yang beribukota di Makassar dan sebagai pusat pengembangan dan pelayanan pembangunan di wilayah Kawasan Timur Indonesia terletak antara  $0^{\circ}12'$  –  $8^{\circ}$  lintang selatan dan  $116^{\circ}48'$  –  $122^{\circ}36'$  bujur timur, yang berbatasan dengan Provinsi Sulawesi Barat di sebelah Utara, Teluk Bone dan Provinsi Sulawesi Tenggara di sebelah Timur, Laut Flores di sebelah Selatan dan Selat Makassar di sebelah Barat.

Luas wilayah Provinsi Sulawesi Selatan  $46.717,48 \text{ km}^2$ . Secara administrasi pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan terbagi menjadi 20 Kabupaten dan 3 kota hingga tahun 2008, sedangkan untuk 2009 terdiri dari 21 Kabupaten dan 3 kota dengan Kabupaten Toraja Utara yang terjadi pemekaran di tahun 2010 yang terdiri dari 303 kecamatan dan 2677 desa/kelurahan. Dengan Kabupaten Luwu Utara merupakan Kabupaten terluas dengan luas  $7.502,68 \text{ km}^2$ . Luas Kabupaten tersebut merupakan 16,46 persen dari seluruh wilayah Sulawesi Selatan. Pada umumnya daerah di Indonesia dan khususnya di Sulawesi Selatan mempunyai dua musim yang terjadi pada bulan Juni sampai September dan musim penghujan yang terjadi pada bulan Desember sampai Maret. Berdasarkan pengamatan di tiga stasiun klimatologi (Maros, Hasanuddin dan Maritim Paotere) selama tahun 2009 rata-rata suhu udara  $27,3^{\circ}\text{C}$  di kota Makassar dan sekitarnya tidak menunjukkan perbedaan yang nyata. Suhu udara maksimum di stasiun klimatologi Hasanuddin  $33,1^{\circ}\text{C}$  dan suhu minimum  $23,2^{\circ}\text{C}$  (BPS, 2012).

##### **4.1.2. Kondisi Demografis**

Penduduk merupakan salah satu sumber daya potensial dalam menunjang aktifitas pembangunan. Kedudukannya sebagai Sumber Daya Manusia memegang peranan penting karena berfungsi menggerakkan faktor-faktor produksi dan jasa lainnya.

Berdasarkan data BPS, dapat diketahui bahwa jumlah penduduk Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2011 berjumlah 8.115.638 jiwa yang tersebar di 24 kabupaten/kota dengan jumlah penduduk terbesar berada di Makassar dengan jumlah 1.352.136 jiwa. Kepadatan penduduk daerah perkotaan merupakan konsekuensi logis dari tingginya aktivitas perekonomian di sana. Oleh karena itu, meskipun luas wilayah perkotaan relatif jauh lebih sempit dibandingkan wilayah Kabupaten, namun jumlah penduduknya relatif lebih banyak, sehingga kepadatan penduduk pun semakin tinggi.

Wilayah Kabupaten yang memiliki kepadatan penduduk yang tertinggi adalah Kota Makassar sebagai ibukota Provinsi Sulawesi selatan, diikuti dengan Kota Pare-Pare dan Kota Palopo. Ketiga daerah ini merupakan kota yang berkembang disetiap wilayahnya masing-masing dan merupakan daerah pelayanan bagi daerah yang ada di sekitarnya. Seperti daerah Gowa dan daerah Takalar termasuk daerah yang juga relatif padat dikarenakan terkena efek perluasan dari Kota Makassar, tingginya aktivitas perekonomian kota Makassar mampu menjadi faktor penarik bagi para pekerja. Adapun kepadatan penduduk yang paling rendah terdapat di Luwu Timur, daerah pemekaran baru, meskipun Kabupaten Luwu Timur memiliki jumlah penduduk yang cukup banyak tetapi Kabupaten Luwu Timur memiliki luas wilayah kedua terbesar setelah Luwu Utara. Daerah yang kepadatan penduduknya rendah juga terdapat di Kabupaten Luwu Utara. Setelah dicermati maka daerah yang memiliki tingkat kepadatan penduduk rendah ini berlokasi jauh dari wilayah perkotaan, sehingga dari faktor aksesibilitas terhadap pusat pemerintahan provinsi merupakan salah satu kendala.

#### **Tabel 4.1.**

Luas Wilayah, Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di  
Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2011